

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MEMAHAMI  
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE *THINK PAIRS  
SHERE* (TPS)**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tunas Harapan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018)

**Walimah Ratna Dewi**

SD Negeri Tunas Harapan Kec. Sagalaherang

**ABSTRAK**

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunas Harapan belum optimal. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang monoton dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bersifat pasif. Jika hal ini dibiarkan, dikhawatirkan tujuan pembelajaran IPS tidak tercapai. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan metode diskusi di SD Negeri Tunas Harapan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode diskusi di SD Negeri Tunas Harapan Sagalaherang Kabupaten Subang. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan dua pertemuan pada tiap siklusnya. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Tunas Harapan Sagalaherang Kabupaten Subang pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode diskusi pada pokok bahasan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Juga hasil belajar siswa meningkat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dari 13 siswa (46,15%) dengan nilai rata-rata kelas mencapai 69,23 pada siklus I, dan siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dari 13 siswa (92,31%) dengan nilai rata-rata kelas menjadi 82,31 pada siklus II. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan model kooperative learning tipe *Think Pairs Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Think Pairs Share* (TPS)

**PENDAHULUAN**

Pemecahan permasalahan pendidikan sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kemendiknas dengan berbagai pembaharuan berupa pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, perbaikan

sarana dan prasarana dengan maksud agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

Selain itu, dalam kurikulum 2004 mengisyaratkan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran ilmiah. Berdasarkan indikator tersebut, harus tercipta suatu kondisi pembelajaran yang bermakna baik ditinjau dari pengembangan isi, bahan dan proses pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bagaimana pula pendekatan dan strategi/teknik mengajar serta metode yang dipakai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran secara khusus dan pendidikan secara umum merupakan harapan dari orang tua, masyarakat dan pemerintah. Keberhasilan pembelajaran ditandai oleh adanya perubahan kemampuan atau kecakapan yang sebelumnya tidak dimiliki, kemudian muncul setelah melakukan proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih mantap dan bermakna. Sebagai seorang guru profesional dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah hendaknya mengetahui, memahami dan mencoba untuk menerapkan metode yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar tercipta suasana yang mendorong keaktifan siswa.

Metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru. Dengan menguasai metode pembelajaran, guru dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran dengan baik dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam menggunakan metode mengajar, bukan hanya guru saja yang aktif dalam pembelajaran, melainkan diharapkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Peneliti merasa perlu mengembangkan metode yang memungkinkan terjadinya interaksi tersebut dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pairs Share (TPS) yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Diperlukan kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang atraktif, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Prof. Dr. Nursid Sumatmadja terdiri atas 1) Pengetahuan Sosial (*Social Knoledge*), yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang sejak manusia itu lahir, 2) Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*), yaitu ilmu pengetahuan sosial yang diperoleh siswa di sekolah-sekolah formal mulai dari Sekolah dasar sampai sekolah Menengah, 3) Ilmu-ilmu sosial (*Social Sciences*), yaitu ilmu-ilmu sosial yang diperoleh para mahasiswa yang melanjutkan sekolah di jenjang Perguruan Tinggi. Dari uraian di atas apabila kita simpulkan bahwa hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kelompok ilmu yang menitikberatkan pada kajian masalah-masalah sosial. Sehingga objek pembelajarannya ada di lingkungan masyarakat.

Tetapi dalam kenyataannya Ilmu Pengetahuan Sosial masih dipandang sebelah mata sebagai ilmu yang mudah dan kurang bermanfaat, namun demikian prestasi yang diperoleh peserta didik hampir sama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu memiliki nilai di bawah standar yang dikehendaki, bahkan pada materi tertentu jauh di bawah pada pelajaran yang lainnya.

Masalah mendasar yang dialami sewaktu melaksanakan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri Tunas Harapan Sagalaherang Kabupaten Subang adalah kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terlihat pada;

1. Rendahnya respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran.
2. Rendahnya keinginan peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat di saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kajian terhadap harapan penulis akan kegiatan pembelajaran IPS, Hakikat IPS, Tujuan IPS, dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penulis akan mencoba melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan tiap siklusnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pairs Shere (TPS) pada peserta didik kelas IV SD Negeri Tunas Harapan Sagalaherang Kabupaten Subang.

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Model Kooperatif Tipe Think Pairs Shere (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Teknologi di kelas IV SD Negeri Tunas Harapan semester genap tahun pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sebelumnya dikemukakan, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan Model Kooperatif Tipe Think Pairs Shere (TPS) pada peserta didik kelas IV SD Negeri Tunas Harapan Sagalaherang Kabupaten Subang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di tempat peneliti bertugas mengajar yaitu Sekolah Dasar Negeri Tunas Harapan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang yang beralamat di Jln. Alun alun Timur Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian difokuskan pada kelas IV dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 13 orang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2017/2018. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk siklus I akan dibahas materi tentang Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, dan membandingkan jenis-jenis teknologi produksi. Sedangkan untuk siklus II akan dibahas materi tentang Perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi, dan membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi dan komunikasi.

Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri Tunas Harapan Sagalaherang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 13 orang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 4 bulan, yaitu dari Februari 2018 sampai dengan Mei 2018.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, maka desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah Model Kemmis dan Taggart yang meliputi empat komponen (Aqib,2009:22): 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi/tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaan penelitian, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya.

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini disusun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Think Pairs Share*. Untuk siklus I ini direncanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk Uji Kompetensi guna melihat hasil belajar selama siklus I dan siklus II.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan rencana proses pembelajaran untuk siklus I ini akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

#### **Tahap Observasi**

Tahap ini dilaksanakan untuk mengamati langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini penulis bersama observer mengamati kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk menjadi bahan refleksi dan pembuatan rencana selanjutnya. Pada tahap ini juga dilakukan pengisian angket oleh siswa.

#### **Tahap Refleksi**

Tahap ini merupakan tahap untuk menginformasikan hasil dari pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan observer. Penulis dan observer berdiskusi dan menyusun rencana selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dari hasil observasi dan Uji Kompetensi yang telah dilakukan. Observer memberikan masukan-masukannya berkaitan dengan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes (soal uji kompetensi) yang diberikan setiap pertemuan ketiga pada tiap-tiap siklus.
2. Angket siswa untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang pelaksanaan pembelajaran.
3. Pedoman wawancara dengan observer dan siswa.

Pada dasarnya analisa data dilakukan sepanjang penelitian tindakan kelas ini berlangsung. Seluruh data yang tersedia berupa hasil Uji Kompetensi, hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama penelitian tindakan kelas itu berlangsung, hasil angket siswa, dan hasil wawancara. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Seluruh data hasil tes dari tiap-tiap

siklus dibuat tabulasi data, dilihat frekwensi dan prosentasenya, kemudian dibuat histogramnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

### Situasi kelas

**Siklus 1 :** Dengan menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Type TPS*, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih térganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

**Sikluss 2:** Proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutarna pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Type TPS* ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

### Prestasi Belajar Siswa

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan sildus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai pos Tes Siswa pada Tindakan Pertama

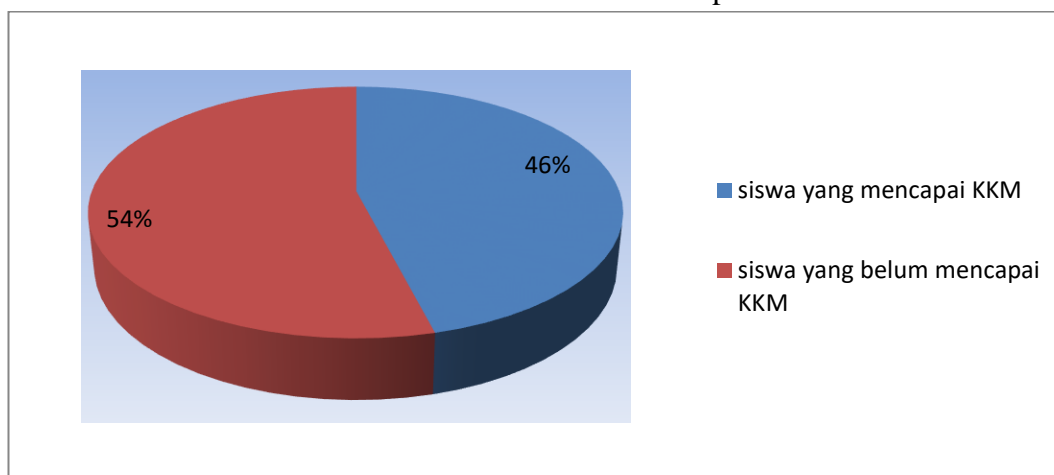
1.	AGHINA SAFINATU NAJA	90	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 69
2.	AGIS SAFITRI	60	
3.	ALAMSYAH PERMANA	60	
4.	ANISA FEBRIYANTI	60	
5.	CITRA NUR ANJANI	50	
6.	DEA GHEFIRA S.	90	
7.	DEWI WIDANENGSIH	50	
8.	EVANELLY HANAFI	80	
9.	FAISAL MUHAMAD R.	90	
10.	PUSPITA SARI	60	
11.	RAIHAN ABDUL AZIS	70	
12.	RAMZY AJUJU PRAJA	60	

13.	YUSRA NURUL ZAHRA	80
<b>Jumlah Nilai</b>		900
<b>Rata-rata Kelas</b>		69,23
<b>Nilai Tertinggi</b>		90
<b>Nilai Terendah</b>		50

Data hasil tes Siklus I

Dari data di atas, dapat ditemukan bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 7 orang atau 53,85% dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 6 orang atau 46,15% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,23. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada :

Grafik 1. Perolehan Nilai Pos Tes Siswa pada Siklus I



Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I sebagai berikut:

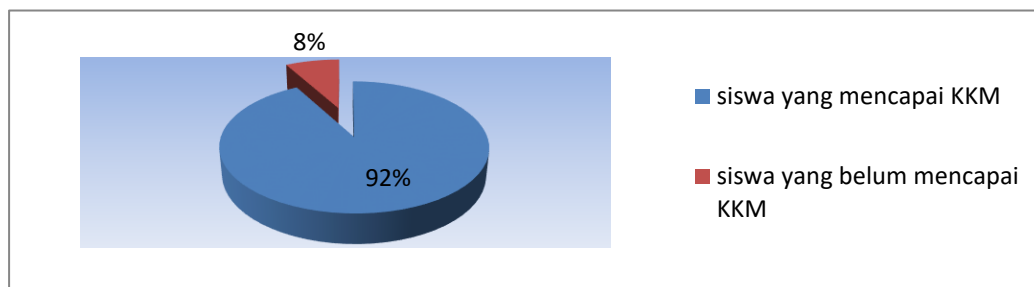
Tabel 2. Daftar Nilai pos Tes Siswa pada Tindakan Kedua

1.	AGHINA SAFINATU NAJA	90	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68
2.	AGIS SAFITRI	80	
3.	ALAMSYAH PERMANA	80	
4.	ANISA FEBRIYANTI	80	
5.	CITRA NUR ANJANI	60	
6.	DEA GHEFIRA S.	100	
7.	DEWI WIDANENGSIH	90	
8.	EVANELLY HANAFA	70	
9.	FAISAL MUHAMAD R.	80	
10.	PUSPITA SARI	80	
11.	RAIHAN ABDUL AZIS	70	
12.	RAMZY AJUJU PRAJA	80	
13.	YUSRA NURUL ZAHRA	80	
<b>Jumlah Nilai</b>		1070	
<b>Rata-rata Kelas</b>		82,31	

<b>Nilai Tertinggi</b>	100
<b>Nilai Terendah</b>	60

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada:

Grafik 2. Perolehan Nilai Pos Tes Siswa pada Siklus II



Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus dibatasi sampai dua tindakan (siklus). Hal ini didasarkan pada keterbatasan waktu dan perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian tindakan kesatu hingga tindakan kedua menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada pokok bahasan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi.

Aplikasi metode diskusi dapat menumbuhkan sikap kritis, analitis, logis, dan inovatif pada diri siswa untuk memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berupa konsep. Untuk membantu ketercapaian hasil belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran, peneliti mendesain suatu proses pembelajaran dalam setiap tindakan dengan rinci dan sistematis yang lebih mengoptimalkan kegiatan siswa melalui diskusi kelas dengan belajar secara berkelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan sikap siswa pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode diskusi telah mengalami peningkatan yang semakin baik. Sehingga dapat menunjang siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat pada perubahan nilai rata-rata siswa untuk setiap tindakan (siklus) yang mengalami peningkatan. Tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

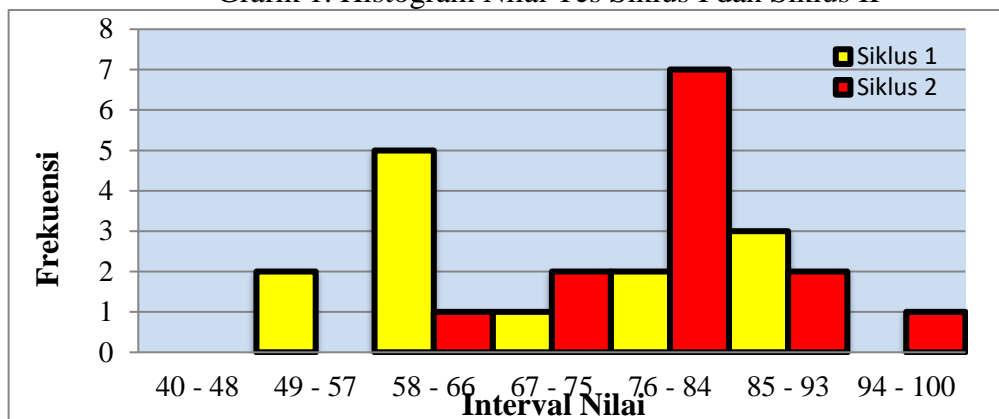
Tabel 3. Tabulasi hasil tes siklus I dan tes siklus II

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
40 - 48	0	0%	0	0%
49 - 57	2	15,38%	0	0%
58 - 66	5	38,46%	1	7,69%
67 - 75	1	7,69%	2	15,38%
76 - 84	2	15,00%	7	53,85%
85 - 93	3	23,08%	2	15,38%

94 - 100	0	0%	1	7,69%
<b>Jumlah</b>	13	100%	13	100%

Jika disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut :

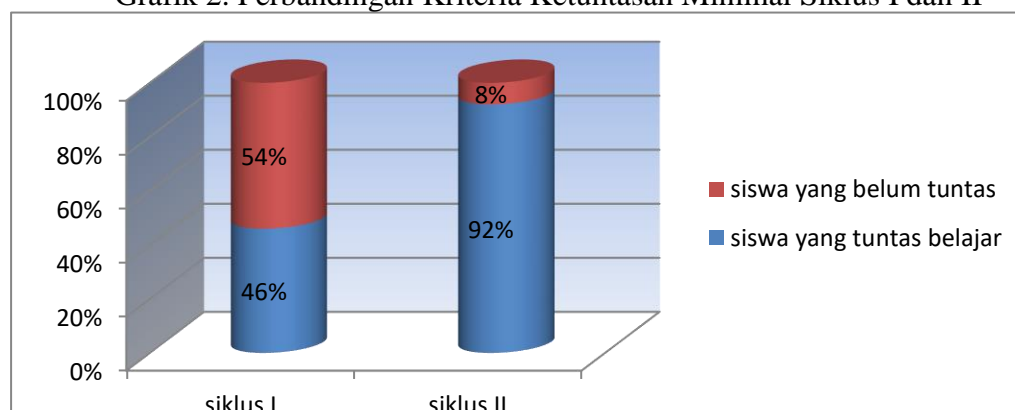
Grafik 1. Histogram Nilai Tes Siklus I dan Siklus II



Dari Tabel 4.8 dapat dilihat perkembangan dalam setiap siklus yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pos tes pada siklus I menjadi 69,23. Dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,08 sehingga mencapai nilai rata-rata sebesar 82,31.

Selain peningkatan rata-rata, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 6 orang atau 46%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 7 orang atau 54%. Pada siklus II, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mengalami peningkatan menjadi 12 orang atau 92%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal tinggal 1 orang atau 8%.

Grafik 2. Perbandingan Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus I dan II



Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode diskusi, hasil belajar peserta didik semakin baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dikarenakan penggunaan model *kooperative learning tipe Think Pairs Shere (TPS)* yang membuat siswa lebih menyukai aktivitas pembelajaran. Diantaranya



dikarenakan: 1) kegiatan pembelajaran lebih bermakna, kreatif dan menyenangkan dengan suasana kelas yang tidak monoton; 2) pemberian tugas kelompok yang dapat melibatkan seluruh siswa dan mengajak siswa untuk memahami tentang materi pelajaran; dan 3) setiap kegiatan pembelajaran mengajak siswa untuk kegiatan yang bermakna.

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS di SD Negeri Tunas Harapan sebesar 68, sebanyak 12 siswa atau 92%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah : “Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe Think Pairs Shere (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Tunas Harapan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang.”

Saran yang ingin penulis sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran.
2. Guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z (2006). *Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Darmawan, D. dkk (2006). *Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: UPI Press
- Depdiknas (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eko Jaya
- Dimiyati dan Mudjiono (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Juprimalino. (2012). *Definisi Hasil Belajar*. [Online]. Tersedia: <http://juprimalino.blog.spot.com/2012/02/definisi-pengertian-hasil-belajar.html>
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung persada (GP) Press
- Sapriya, dkk. (2007). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Sudjana, N. (1992). *Penilaian Hasil belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhaedah (2009). *Hakekat, Model dan Metode Pembelajaran IPS*. Subang: RoyyanPress
- Tantya, H.P. dan Winardi (2008). *Ilmu Pendidikan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas